

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DI PUSKESMAS TOMIA TIMUR KELURAHAN TONGANO TIMUR KABUPATEN WAKATOBI TAHUN 2015**

---

**Irna Widiani<sup>1</sup> Junaid<sup>2</sup> Lisnawaty<sup>3</sup>**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo<sup>123</sup>

widianiirna@gmail.com<sup>1</sup> junaid.mkes@gmail.com<sup>2</sup> lisnaradhiyah@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak**

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia serta menjadi hak asasi bagi setiap orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) di Puskesmas Tomia Timur Kelurahan Tongano Timur Kabupaten Wakatobi tahun 2015. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *Cross-sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua yang membutuhkan KIA khususnya ibu hamil dan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Tomia Timur Kelurahan Tongano Timur Kabupaten Wakatobi dengan jumlah 106 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil dan ibu menyusui di Kelurahan Tongano Timur dengan jumlah 51 orang, sedangkan responden adalah suami atau istri yang rumah tangganya terpilih sebagai sampel dengan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*). Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan taraf kepercayaan 90% ( $\alpha = 0,1$ ). Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ( $p = 0,085$ ), ada hubungan yang signifikan antara akses dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ( $p = 0,003$ ) dan ada hubungan yang signifikan antara tradisi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ( $p = 0,000$ ).

**Kata kunci:** *pemanfaatan pelayanan kesehatan, pendapatan, akses, tradisi*

**FACTORS CORRELATED TO THE UTILIZATION OF HEALTH SERVICES OF MATERNAL AND CHILD IN LOCAL GOVERNMENT CLINIC OF EAST TOMIA VILLAGE OF EAST TONGANO REGENCY OF WAKATOBI IN 2015**

---

**Irna Widiani<sup>1</sup> Junaid<sup>2</sup> Lisnawaty<sup>3</sup>**

Public Health Faculty of Halu Oleo University<sup>123</sup>

widianiirna@gmail.com<sup>1</sup> junaid.mkes@gmail.com<sup>2</sup> lisnaradhiyah@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstract**

Health is a very important aspect in human life and it being human rights for everyone. The purpose of this study was to determine factors correlated to the utilization of health services of maternal and child in Local Government Clinic of East Tomia Village of East Tongano Regency of Wakatobi in 2015. Type of this study used descriptive quantitative method by *Cross-sectional study*. The population in this study was all people who need health of maternal and child, especially expectant mothers and lactating mothers in Working Area of Local Government Clinic of East Tomia Village of East Tongano Regency of Wakatobi with the number of 106 people. The samples in this study were expectant mothers and lactating mothers in Village of East Tongano with the number of 51 people, while respondents were husbands or wives who their households were selected as samples by the sampling technique was simple random sampling. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the confidence interval of 90% ( $\alpha = 0.1$ ). The results of Chi-square test showed that there was a significant correlation between income and the utilization of health services ( $p = 0.085$ ), there was a significant correlation between access and the utilization of health services ( $p = 0.003$ ) and there was a significant correlation between tradition and the utilization of health services ( $p = 0.000$ ).

**Keywords:** *the utilization of health services, income, access, tradition*

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, setiap orang melakukan berbagai cara untuk memperoleh kesehatan yang prima. Seseorang yang menderita sakit akan berusaha untuk mengatasi dan mengobati penyakit yang dideritanya hingga sembuh dan setiap individu akan berusaha mencapai status kesehatan tersebut dengan menginvestasikan dan menggunakan sejumlah barang dan jasa kesehatan. Untuk mencapai kondisi kesehatan yang baik tersebut dibutuhkan sarana kesehatan yang baik pula. Kesehatan dan kesejahteraan merupakan keinginan mutlak setiap manusia.<sup>1</sup>

Dalam pencapaian *Millenium Development Goals* (MDG's) yang diantaranya adalah menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, dan memerangi HIV dan AIDS, malaria serta penyakit lainnya, tercermin bahwa kesehatan merupakan dasar untuk kemajuan sebuah bangsa. Kesehatan seseorang tidak bisa hanya diukur dengan kondisi fisik semata, namun juga lingkungan, akses terhadap makanan bergizi, akses pelayanan kesehatan hingga budaya sehat di kalangan masyarakat. Dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan ditetapkan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.<sup>1</sup>

Pembangunan kesehatan mengandung makna bahwa setiap upaya pembangunan harus berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Upaya tersebut harus dapat menekan sekecil mungkin dampak negatif yang merugikan kesehatan masyarakat beserta lingkungannya dengan demikian keberhasilan pembangunan kesehatan sesungguhnya ditentukan oleh peran serta segenap komponen bangsa. Sebagai indikator kesejahteraan rakyat, tujuan jangka panjang pembangunan kesehatan Indonesia adalah peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap warga negara Indonesia agar terwujud derajat kesehatan masyarakat di masa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan masyarakat yang semaksimal mungkin.<sup>1</sup>

Pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan merupakan indikator yang sangat penting dalam sistem pelayanan kesehatan, karena untuk mengetahui apakah pelayanan kesehatan sudah merata dan terjangkau, pemanfaatan fasilitas puskesmas dapat dilihat dengan menggunakan

beberapa indikator antara lain rata-rata kunjungan perhari (rata-rata kunjungan puskesmas yaitu 83 orang perhari) dan frekuensi kunjungan Puskesmas.<sup>2</sup>

Puskesmas Tomia Timur merupakan salah satu puskesmas yang berada di wilayah kerja Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi yang melayani pasien rawat inap dan rawat jalan dengan jumlah sasaran penduduk yang berada di wilayah kerjanya sebanyak 6.446 jiwa dengan 3.150 KK yang tersebar di 6 kelurahan, masing-masing di desa dan sumber pendapatan/pencarian masyarakat yang ada di wilayah puskesmas Tomia Timur sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 24 (33,3%), Swasta sebanyak 23 (31,9%), Petani sebanyak 16 (22,2%), PNS sebanyak 9 (12,5%).<sup>3</sup>

Pemanfaatan terhadap pelayanan kesehatan kesehatan ibu dan anak yang berkunjung di Puskesmas Tomia Timur selama 3(tiga) tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 sebanyak 417 kunjungan pertahun. Pada tahun 2014 jumlah kunjungan 434 pertahun. pada tahun 2015 jumlah kunjungan 470 pertahun.<sup>3</sup>

Kelurahan Tongano Timur 1.625 jiwa dan 419 KK yang ada dengan jarak tempuh  $\pm$  3 km dari pusat layanan kesehatan, jumlah pemanfaatan kunjungan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan kesehatan ibu dan anak khususnya di Kelurahan Tongano Timur ke Puskesmas Tomia Timur pada tahun 2015 adalah sebanyak 106 orang/tahun. Kunjungan masyarakat tersebut relatif kecil atau rendah dibanding dengan Kelurahan lain maka dengan masalah tersebut perlu mendapat perhatian khusus dalam pembangunan dibidang kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Kelurahan Tongano Timur.<sup>3</sup>

Dengan mengacu pada hasil survei awal yang dilakukan penulis dengan dukungan penelitian sebelumnya yang relevan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Tomia Timur Kelurahan Tongano Timur Kabupaten Wakatobi Tahun 2015".

## METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Pada penelitian ini akan di lihat hubungan pemanfaatan terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan pendapatan, akses dan tradisi di Puskesmas Tomia Timur Kelurahan Tongano Timur Kabupaten Wakatobi Tahun 2015.<sup>1</sup>

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil, ibu bersalin dan ibu yang memiliki bayi yang berada di Kelurahan Tongano Timur. Responden adalah suami istri yang rumah tangganya terpilih sebagai sampel. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

$e^2$  = perkiraan tingkat kesalahan/ketetapan yang diinginkan ( $d = 0,1$ )

Perhitungan jumlah sampel diambil berdasarkan data jumlah masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan Ibu dan anak sebanyak 106 KK, sehingga ditetapkan jumlah sampel penelitian sebagai berikut.<sup>1</sup>

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e^2)} \\ &= \frac{106}{1 + 106(0,1^2)} \\ &= \frac{106}{1 + 106(0,01)} \\ &= \frac{106}{2,06} \\ &= 51 \end{aligned}$$

Jadi, Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 51 Responden/KK

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah Data Primer adalah data yang langsung diambil atau diperoleh dari responden dengan jalan melakukan dengan kuesioner dan observasi langsung pada masyarakat Tongano Timur Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi Tahun 2016.<sup>1</sup>

#### Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	20-24	15	29,4
2.	25-29	20	39,2
3.	30-34	9	17,6
4.	35-39	4	7,8
5.	40-44	3	5,9
<b>Total</b>		<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 10 April 2016

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 51 responden kelompok umur terbanyak yaitu kelompok umur 25–29 tahun sebanyak 20 responden (39,2%) dan terkecil kelompok umur 40-44 tahun yaitu 3 responden (5,9%).

Berdasarkan data primer yang ada, seluruh nelayan yang menjadi responden pada penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 51 responden atau 100% berjenis kelamin laki-laki.

#### Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	SD	3	5,9
2.	SMP	5	9,8
3.	SMA	27	52,9
4.	PT	16	31,4
<b>Total</b>		<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2016

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 51 responden yang pendidikan rendah sebanyak 3 responden (5,9%) dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 27 responden (52,9%).

#### Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Tidak bekerja	3	5,9
2.	Pedagang	5	9,8
3.	PNSS	27	52,9
<b>Total</b>		<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2016

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 51 responden pekerjaan terbanyak adalah Tidak bekerja yaitu 21 responden (41,2%) dan yang terkecil adalah PNS yaitu 14 responden (27,5%).

#### Analisis Univariat

##### Pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak

No	Pemanfaatan pelayanan KIA	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Cukup	20	39,2
2	Kurang	31	60,8
<b>Total</b>		<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2016

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa dari 51 responden yang pemanfaatan pelayanan kesehatan kurang sebanyak 31 responden (60,8%) dan yang pemanfaatan pelayanan kesehatan cukup sebanyak 20 responden (39,2%).

### Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Cukup	11	21,6
2	Kurang	40	78,4
<b>Total</b>		<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 51 responden, terdapat responden yang mempunyai pendapatan cukup sebanyak 11 dengan persentase (21,6%) dan responden yang memiliki pendapatan kurang sebanyak 40 responden dengan persentase (78,4%).

### Akses

No	Akses	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Mudah	19	37,3
2	Sulit	32	62,7
<b>Total</b>		<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 51 responden yang menyatakan pelayanan kesehatan mudah diakses sebanyak 19 responden dengan persentase (37,3%) dan yang menyatakan sulit di akses sebanyak 32 dengan persentase(62,7%).

### Tradisi

No	Tradisi	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Masih berpengaruh	35	68,6
2	Tidak berpengaruh	16	31,4
<b>Total</b>		<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 51 responden terdapat 35 responden (68,6%) yang masih terpengaruh dengan tradisi dan 16 responden (31,4%) yang tidak terpengaruh dengan tradisi dalam penyembuhan penyakit.

### Analisis Bivariat

#### Hubungan Pendapatan dengan pemanfaatan pelayann KIA

Pendapatan	Pemanfaatan KIA				Jumlah	
	Cukup memanfaatkan		Kurang memanfaatkan		N	%
	N	%	N	%		
Cukup	7	13,7	4	7,8	11	21,6
Kurang	13	25,5	27	53	40	78,4
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>39,2</b>	<b>31</b>	<b>60,8</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 51 responden, terdapat sebanyak 11 responden yang berpendapatan cukup dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang kategori cukup di Puskesmas Tomia Timur sebanyak 7 responden (13,7%), sedangkan yang kategori kurang memanfaatkan sebanyak 4 responden (7,8%). Sementara responden yang berpendapatan kurang sebanyak 40 responden dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang kategori cukup adalah sebanyak 13 responden (25,5%) sedangkan yang kategori kurang sebanyak 27 responden (53%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* di peroleh nilai  $p=0,085$ , karena  $p < \alpha 0,1$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  tolak. Sehingga ada hubungan antara faktor pendapatan dengan Pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Hasil Uji koefisien  $PhiR\emptyset= 0,262$  ada hubungan yang rendah antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai  $PhiR\emptyset= 0,262$  dan sesuai ketentuan uji keamatan hubungan (Sugiyono, 2008), nilai 0,262 berada antara 0,20 – 0,399 yang berarti mempunyai tingkat hubungan rendah.

#### Hubungan Akses dengan pemanfaatan pelayann KIA

Akses	Pemanfaatan KIA				Jumlah	
	Cukup memanfaatkan		Kurang memanfaatkan		n	%
	n	%	N	%		
Mudah	13	25,5	6	11,8	19	37,3
Sulit	7	13,7	25	49,0	32	62,7
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>39,2</b>	<b>31</b>	<b>60,8</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 51 responden, terdapat sebanyak 19 responden dengan akses mudah dan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang kategori cukup di Puskesmas Tomia Timur sebanyak 13 responden (25,5%), sedangkan yang kategori kurang memanfaatkan sebanyak 6 responden (11,8%). Sementara responden dengan akses sulit sebanyak 32 responden dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang kategori cukup adalah sebanyak 7 responden (13,7%) sedangkan yang kategori kurang sebanyak 25 responden (49%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* di peroleh nilai  $p=0,003$ , karena  $p < \alpha 0,1$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tolak. Sehingga ada hubungan antara faktor akses dengan Pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Hasil Uji koefisien  $\Phi=0,461$  ada hubungan yang sedang antara akses dengan Pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai  $\Phi=0,461$  dan sesuai ketentuan uji keeratan hubungan (Sugiyono, 2008), nilai 0,461 berada antara 0,40 – 0,599 yang berarti mempunyai tingkat hubungan sedang.

#### Hubungan Tradisi dengan pemanfaatan pelayanan KIA

Tradisi	Pemanfaatan KIA				Jumlah	
	Cukup memanfaatkan		Kurang memanfaatkan		n	%
	N	%	n	%		
Tidak berpengaruh	13	25,5	3	5,9	16	31,4
Masih berpengaruh	7	13,7	28	54,9	35	68,6
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>39,2</b>	<b>31</b>	<b>60,8</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 51 responden, terdapat sebanyak 16 responden dengan tradisi tidak berpengaruh dengan Pemanfaatan pelayanan kesehatan yang kategori cukup di Puskesmas Tomia Timur sebanyak 13 responden (25,5%), sedangkan yang kategori kurang memanfaatkan sebanyak 3 responden (5,9%). Sementara responden dengan tradisi masih berpengaruh sebanyak 35 responden dengan Pemanfaatan pelayanan kesehatan yang kategori cukup adalah sebanyak 7 responden (13,7%) sedangkan yang kategori kurang sebanyak 28 responden (54,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* di peroleh nilai  $p=0,000$ , karena  $p < \alpha 0,1$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tolak.

Sehingga ada hubungan antara faktor tradisi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Hasil Uji koefisien  $\Phi=0,582$  ada hubungan yang sedang antara tradisi dengan Pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai  $\Phi=0,582$  dan sesuai ketentuan uji keeratan hubungan (Sugiyono, 2008), nilai 0,582 berada antara 0,40 – 0,599 yang berarti mempunyai tingkat hubungan sedang.

#### DISKUSI

##### Hubungan Pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan KIA

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang dari pihak lain maupun dari hasil sendiri, dengan dinilai uang atas harga yang berlaku pada saat itu. Menurut Wijayanto (2000) pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga yang bekerja. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah uang atau barang yang diterima subyek ekonomi sebagai balas jasa dari pemberi faktor-faktor produksi.<sup>4</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 11 responden yang memiliki pendapatan cukup dengan permintaan pelayanan kesehatan yang kategori cukup sebanyak 7 responden (13,7%). Dan masyarakat yang berpendapatan cukup dengan permintaan pelayanan kesehatan yang kategori kurang sebanyak 4 responden (7,8%). Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat Kelurahan Tongano Timur yang berpendapatan cukup dengan status ekonomi keluarga meningkat mempunyai peluang mendapatkan pelayanan dan berobat ke puskesmas serta meningkatkan permintaan pelayanan kesehatan.

Pada tabel silang menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki pendapatan kurang dengan permintaan pelayanan kesehatan kategori cukup terdapat sebanyak 13 responden (13,7%). Dan masyarakat yang berpendapatan kurang dengan permintaan pelayanan kesehatan kurang sebanyak 27 responden (53%). Hal ini disebabkan oleh faktor biaya yang kurang untuk melakukan pengobatan di puskesmas tersebut. Salah satu faktor yang memberikan kontribusi pendapatan masyarakat adalah pekerjaan, dimana sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai IRT dan pedagang, sehingga berpengaruh pada pendapatan. Pendapatan keluarga memiliki andil dalam pertimbangan memilih pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh keluarga dengan kemampuan ekonomi responden dengan

pendapatan rata-rata yang rendah sehingga mereka lebih banyak memilih berobat alternatif lainnya atau berobat sendiri.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* di peroleh nilai  $p=0,085$ , karena  $p < \alpha 0,1$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  tolak. Sehingga ada hubungan antara faktor pendapatan dengan permintaan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tomia Timur Kelurahan Tongano Timur Kabupaten Wakatobi dengan uji keeratan sebesar  $\text{phi } R\phi = 0.262$  (korelasi rendah). Dari hasil uji analisis ini menyatakan bahwa pendapatan dengan permintaan pelayanan kesehatan memiliki hubungan yang rendah terhadap pelayanan kesehatan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tombi yang menyatakan ada hubungan antara jumlah pendapatan dengan permintaan pelayanan kesehatan, disimpulkan bahwa jika jumlah pendapatan tinggi mereka bisa mengupayakan kesembuhan dengan berobat ke pelayanan kesehatan mana saja sesuai kepercayaan dan pengalaman yang mereka punya namun tidak bisa demikian jika jumlah pendapatan mereka rendah.

#### **Hubungan Akses dengan pemanfaatan pelayann KIA**

Akses pelayanan kesehatan adalah pelayanan kesehatan itu harus dapat dicapai oleh masyarakat, tidak terhalang oleh keadaan geografis, social, ekonomi, organisasi dan bahasa. Salah satunya yaitu keadaan\geografis yang dapat diukur dengan jarak, lama perjalanan, jenis transportasi dan atau hambatan fisik lain yang dapat menghalangi seseorang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan<sup>5</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 19 responden, masyarakat yang mudah mengakses pelayanan kesehatan dengan permintaan pelayanan kesehatan yang cukup sebanyak 13 responden (25,5%). Hal ini di sebabkan karena mereka memiliki kesempatan dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik serta mempunyai pendapatan di atas rata-rata sehingga dalam pengobatan mereka lebih memilih untuk berobat ke pelayanan kesehatan puskesmas karena mereka lebih mementingkan pengeluaran biaya yang sedikit untuk kesehatannya. Sedangkan responden yang mudah mengakses pelayanan kesehatan dengan permintaan pelayanan kesehatan yang kurang sebanyak 6 responden (11,8%). Hal ini disebabkan oleh kesibukan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari sehingga mereka tidak sempat untuk memeriksa kesehatannya ke puskesmas.

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 32 responden, masyarakat yang sulit mengakses

pelayanan kesehatan dengan permintaan pelayanan kesehatan kategori cukup sebanyak 7 responden (13,7%). Hal ini disebabkan karena mereka mempunyai kartu pengobatan gratis dan berpendapat bahwa untuk mendapatkan pelayanan ke puskesmas tidak membutuhkan biaya atau karena gratis sehingga tidak memberatkan masyarakat untuk berobat apalagi jika tergolong berpendapatan rendah. Sedangkan masyarakat yang sulit mengakses dengan permintaan pelayanan kesehatan kategori kurang sebanyak 25 responden (49,0%). Hal ini disebabkan karena biaya kesehatan yang harus dikeluarkan oleh masyarakat yang masih dianggap mahal meskipun dengan adanya tarif biaya pengobatan gratis tetapi sebagian dari mereka tidak memiliki kartu pengobatan gratis (BPJS).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* di peroleh nilai  $p=0,003$ , karena  $p < \alpha 0,1$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Sehingga ada hubungan signifikan antara faktor kemudahan akses dengan permintaan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tomia Timur. Hasil Uji koefisien  $\text{Phi } R\phi = 0,461$  ada hubungan yang sedang antara kemudahan akses dengan permintaan pelayanan kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai  $\text{Phi } 0,461$  dan sesuai ketentuan uji keeratan hubungan (Sugiyono, 2008), nilai 0,461 berada antara 0,40 – 0,599 berarti mempunyai tingkat hubungan sedang.

Hal ini sejalandengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Yuliah (2001), juga memaparkan bahwa masyarakat yang tempat tinggalnya dekat dengan puskesmas memiliki peluang lebih besar dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan masyarakat yang bertempat tinggal jauh. Pelayanan kesehatan yang lokasinya terlalu jauh dari daerah tempat tinggal tentu tidak mudah dicapai, sehingga membutuhkan transportasi untuk menjangkau tempat pelayanan kesehatan, apabila keadaan ini sampai terjadi, tentu tidak akan memuaskan pasien, maka disebut suatu pelayanan kesehatan bermutu apabila pelayanan tersebut dapat dicapai oleh pemakai jasa pelayanan kesehatan itu.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan Ismail di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone yang menunjukkan ada hubungan antara jarak dengan permintaan pelayanan kesehatan bahwa jauhnya jarak rumah masyarakat dari lokasi pelayanan kesehatan mempengaruhi masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan, biaya transportasi yang mulai meningkat dan ditambah dengan sarana transportasi yang tidak lancar membuat masyarakat sulit memanfaatkan fasilitas kesehatan.<sup>7</sup>

## Hubungan Tradisi dengan pemanfaatan pelayanan KIA

Tradisi adalah kebiasaan turun-temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat gaib atau keagamaan. Di dalam tradisi diatur bagaimana berhubungan dengan manusia yang lain atau satu kelompok manusia dengan kelompok manusia lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya, dan bagaimana perilaku manusia terhadap alam yang lain.<sup>8</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 responden, masyarakat yang tidak terpengaruh tradisi dengan permintaan pelayanan kesehatan kategori cukup sebanyak 13 responden (25,5%). Hal ini disebabkan karena kurangnya pendapatan responden dan jauhnya akses pelayanan kesehatan dari tempat tinggal. Sedangkan responden yang tidak terpengaruh tradisi dengan permintaan pelayanan kesehatan kategori kurang sebanyak 3 responden (5,9%). Hal ini disebabkan karena mereka sibuk dengan pekerjaan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga.

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 35 responden, masyarakat yang masih terpengaruh tradisi dengan permintaan pelayanan kesehatan kategori cukup sebanyak 7 responden (13,7%). Hal ini disebabkan karena menurut mereka puskesmas merupakan pengobatan alternatif kedua jika pengobatan tradisional dengan menggunakan jasa dukun tidak berhasil menyembuhkan penyakit. Sedangkan masyarakat yang masih terpengaruh tradisi dengan permintaan pelayanan kesehatan kategori kurang sebanyak 28 responden (54,9%). Hal ini disebabkan karena mereka masih terpengaruh oleh tradisi atau kepercayaan yang berlaku dalam masyarakat, sehingga dalam penyembuhan penyakit mereka percaya pada mantera yang dibuat oleh dukun.

Selain itu, menurut mereka apabila mengalami sakit mereka membeli obat diwarung terdekat karena lebih mudah dan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu mahal dibandingkan dengan mereka harus ke puskesmas. Selain biaya konsultasi, biaya transportasi juga mereka sangat pertimbangkan karena tingkat pendapatan yang mereka dapatkan sehari-hari tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup apalagi dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk berobat membuat masyarakat

lebih memilih untuk tidak berobat di pelayanan kesehatan yang ada. Mereka lebih memilih berobat sendiri di rumah tanpa memikirkan hal-hal buruk jika penyakitnya semakin parah.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* di peroleh nilai  $p=0,000$ , karena  $p < \alpha 0,1$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak sehingga ada hubungan antara faktor tradisi masyarakat dengan permintaan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tomia Timur. Hasil Uji koefisien *Phi* ( $R\phi$ ) ada hubungan yang sedang antara tradisi dengan permintaan pelayanan kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai  $Phi R\phi = 0,582$  dan sesuai ketentuan uji keamatan hubungan (Sugiyono, 2008), nilai 0,703 berada antara 0,40 – 0,599 berarti mempunyai tingkat hubungan sedang.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tomia Timur sangat percaya akan hal-hal mistis walaupun tingkat pendidikan beberapa responden dikatakan tinggi tapi mereka masih percaya akan hal tersebut. Mereka juga meyakini bahwa pengobatan yang dilakukan oleh dukun baik itu berupa ramuan ataupun mantra dapat menyembuhkan penyakit. Sehingga tidak jarang dari mereka mengalami penyakit yang kronis dan kembali membutuhkan pelayanan kesehatan Puskesmas atau rumah sakit. Mereka yakin bahwa dukun mampu menyembuhkan penyakit tersebut dengan mantra atau ramuan-ramuan tertentu. Hal ini terbukti dengan banyaknya responden yang mengatakan jika masyarakat mengalami gangguan kesehatan lebih memilih ke dukun dibanding ke pusat pelayanan kesehatan. Kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan yang dilakukan oleh dukun mempunyai kekuatan tersendiri dalam penyembuhan penyakit.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasbia Hasyim di Kecamatan Konawe menunjukkan bahwa masyarakat masih banyak yang terpengaruh terhadap tradisi yang ada, hal ini terbukti banyaknya masyarakat yang mengatakan jika mengalami gangguan kesehatan lebih memilih ke Dukun dibanding ke pusat pelayanan kesehatan. Hal ini dapat mempengaruhi permintaan pelayanan kesehatan masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Tomia Timur Kelurahan Tongano

Timur Kabupaten Wakatobi dengan uji keeratan hubungan rendah.

2. Ada hubungan antara akses dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Tomia Timur Kelurahan Tongano Timur Kabupaten Wakatobi dengan uji keeratan hubungan sedang.
3. Ada hubungan antara tradisi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Tomia Timur Kelurahan Tongano Timur Kabupaten Wakatobi dengan uji keeratan hubungan sedang.

8. Herikyswanto, 2011. *Studi Pencarian Pengobatan Oleh Masyarakat Pesisir Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi Tahun 2011*

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Dinas kesehatan agar selalu memberikan penyuluhan baik secara langsung maupun tidak langsung tentang pentingnya pemanfaatan pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.
2. Kepada pihak puskesmas agar lebih meningkatkan kualitas pelayanan agar masyarakat cenderung memilih berobat ke puskesmas daripada ke dukun.
3. Bagi Dinas kesehatan agar lebih memperhatikan kebutuhan masyarakat akan adanya polindes dan puskesmas keliling sebagai salah satu alternatif agar mempermudah akses pelayanan kesehatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Nazrayan, 2011. *Studi tentang permintaan pelayanan kesehatan di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari 2011*
2. BPS RI, 2008. *Statistik Kesehatan, Badab Pusat Statistik*
3. Puskesmas Tomia Timur, 2015, *Profil Puskesmas Tomia Timur, Wakatobi*
4. Wijayanto, 2000. *Pendapatan Masyarakat dan Biaya Kesehatan*, UI, Jakarta.
5. Razak, 2000. *Permintaan Pelayanan Pesisir, Studi Ekonomi Kesehatan* , FKM UNHAS, Kalamedia Pustaka, Makassar.
6. Murniati, 2008. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan*, Tesis Prog. Pasca Sarjana, USU, Aceh Tenggara.
7. Ismail, 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gaya Baru Kec. Tellu Limpoe Kab. Bone.*